ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tomi Sutoro
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: tomisutoro741@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi assosiatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 126 perusahaan yang diambil pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.

KATA KUNCI: Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit *Going Concern*

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, dan Xerox menyebabkan reputasi auditor yang mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut menjadi tidak baik. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun setelah pelaporan.

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit sangat berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya menjadi sangat penting untuk diungkapkan karena laporan

keuangan sebuah perusahaan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga.

Ukuran Perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya perusahaan yang digambarkan melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Penerimaan opini audit *going concern* terjadi pada perusahaan kecil karena auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* dari pada perusahaan besar. Reputasi Auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor perusahaan. Audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit

Opini audit merupakan laporan tertulis dari akuntan publik yang mencerminkan penilaiannya atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Opini audit sangat berguna dalam menunjang atau memberikan kontribusi pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen akan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pernyataan/opini dari auditor independen atas

kewajaran laporan keuangan tersebut. Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu, maka auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor. Bagi investor dan kreditor laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan paragraf penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang. Ketika suatu perusahaan dianggap dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern,* tetapi sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki masalah yang memungkinkan perusahaanya tidak dapat bertahan lagi dalam jangka waktu yang panjang maka auditor akan memberikan opini audit *going concern (*Standar Profesional Akuntan Publik). Auditor dalam melaksanakan proses audit tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, selain itu harus memperhatikan hal-hal lain, misalnya: masalah eksistensi dan kontinuitas entitas, hal ini dikarenakan semua transaksi yang telah terjadi dan akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, maka auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya ganguan atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern)* untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

1. Pengaruh Likuditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Apabila semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern* dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Maka dari itu, Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya.

H_1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan unruk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya." Maka dari itu, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (*DAR*).

$$\textit{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Solvabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Apabila solvabilitas sebuah perusahaan rendah, maka semakin rendah juga resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga tidak akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan.

H_2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran kecil atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan secara umum yang dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Maka dari itu, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan Ln total aset.

Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya

suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*

4. Pengaruh Reputasi Auditor terhaadap Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya tetap terjaga dan tidak kehilangan klien.

Menurut Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014): "Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu KAP the *big four dan KAP non the big four."* Adapun KAP the *big four* di Indonesia adalah Pricewaterhouse Coopers dengan partnernya di Indonesia Haryanto Sahari dan Rekan, Deloitte Touche Tohmatsu dengan partnernya di Indonesia Osman Bing Satrio dan Rekan, KPMG International dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja, Ernst and Young dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja. Reputasi auditor mempengaruhi pemberian OAGC dikarenakan *KAP the big four* cenderung memberikan opini audit *going concern* apabila klien tersebut terbukti bermasalah.

Menurut Eko dan Ivan yang dikutip McKinley (2012): "KAP *the big four* lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada pada kliennya." Dikarenakan mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama baik auditor dan berusaha menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama baik auditor sehingga mereka dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

H_4: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 166 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu

perusahaan yang tidak di *delisting*, perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, dan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel dalam kiriteria penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 126 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik desktiptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logisitik.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

   Pengujian ini dilakukan berdasarkan uji Multikolinearitas, uji F, uji T, Statistik deskriptif dan Koefisien Determinasi. Berikut ini disajikan Tabel 1 yang merupakan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji F, Uji T, Statistik deskriptif, dan Koefisien Determinasi:

Tabel 1
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil Uji	Cut Off	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Likuditas Tolerance sebesar 0,676 dan VIF sebesar 1,480. Solvabilitas Tolerance sebesar 0,671 dan VIF sebesar 1,491. Ukuran Perusahaan Tolerance sebesar 0,941 dan VIF sebesar 1,063. Reputasi Auditor Tolerance sebesar 0,906 dan VIF sebesar 1,104.	Hasil Uji ini berdasarkan nilai Tolerance lebih besar dari 10 dan VIF kurang dari 10	Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 oleh karena itu, tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas
Uji F	Nilai Fhitung sebesar 10,528 > Ftabel 2,386 dan nilai sign 0,000 lebih kecil dari 0,05	Hasil pengujian berdasarkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan nilai sign	Fhitung memiliki nilai sebesar 10,528 > Ftabel 2,386 dan nilai signifikan 0,000 maka dari itu, dapat memprediksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T	Nilai Thitung Solvabilitas sebesar 3,941 > Ttabel 1,963 dengan signifikan 0,000	Hasil pengujian berdasarkan nilai Thitung dengan Ttabel dan nilai sign	Variabel opini audit *going concern* dipengaruhi oleh solvabilitas sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak dipengaruhi oleh opini audit *going concern*.
Statistik Deskriptif	Likuiditas minimum sebesar 0,0214, maksimum sebesar 15,1646, mean sebesar 2,1618 dan standar deviasi sebesar 1,9330. Solvabilitas minimum sebesar 0,0387, maksimum sebesar 5,0733, mean sebesar 0,5616, dan standar deviasi sebesar 0,5391. Ukuran Perusahaan minimum sebesar 14,2978, maksimum sebesar 31,3435, mean sebesar 24,9386, dan standar deviasi sebesar 4,5806.	Hasil pengujian berdasarkan nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi	Nilai minimum Likuiditas dimiliki oleh PT Eterindo Wahanatama, Tbk. (ETWA) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk. (DPNS) pada tahun 2016. Nilai minimum Solvabilitas sebesar 0,0387 dimiliki oleh PT Inti Agri Resources, Tbk. (IIKP) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 5,0733 dimiliki oleh PT Asia Pacific Fibers, Tbk. (POLY) pada tahun 2017.
Koefisien Determinasi	Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,094 atau 9,40 persen	Berdasarkan Nilai *Nagelkerke's R Square*	Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,094 atau 9,40 persen yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,40 persen sedangkan sisanya 90,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai signifikan, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian hipotesis dari persamaan regresi logistik sebagai berikut:

TABEL 2
UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Hasil	Sign	Kesimpulan
H_1: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*	Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* mempunyai nilai koefisien bertanda negatif sebesar -0,081	0,145	H_1: Ditolak artinya tinggi rendahnya likuiditas tidak memengaruhi opini audit *going concern*. Dalam melakukan pelaksanaan audit, auditor tidak hanya memperhatikan likuiditas saja, tetapi juga pada kondisi keuangan perusahaan
H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*	Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to asset ratio* mempunyai nilai koefisien bertanda positif sebesar 1,020	0,001	H_2: Diterima artinya solvabilitas yang semakin tinggi menjadikan kemampuan perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ketidakmampuan membayar utang ini mengakibatkan perusahaan menghadapi kondisi keuangan yang sulit.
H_3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*	Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln total aset mempunyai nilai koefisien bertanda negatif sebesar -0,035	0,069	H_3: Ditolak artinya Perusahaan besar belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang memadai. Hal ini tentu akan memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Ketidakwajaran penyajian laporan keuangan akan menjadi pertimbangan yang penting bagi auditor dalam memberikan OAGC
H_4: Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*	Reputasi Auditor yang diukur dengan KAP *the Big Four* dan Non *the Big Four* mempunyai nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,324	0,067	H_4: Ditolak artinya KAP *the big four* maupun KAP non *the big four* berusaha menjaga nama baik auditor sehingga auditor berusaha menghindari tindakan - tindakan yang dapat menganggu nama baik auditor sehingga mereka bersifat obyektif dan independen dalam melaksanakan kode etik terhadap suatu pekerjaan

PENUTUP

1. Kesimpulan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini

audit *going concern* sedangkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern***.**

2. Saran-saran:

Saran-saran yang diberikan oleh penulis yaitu Sebaiknya peneliti perlu menambahkan variabel independen lainnya dikarenakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 9.40 persen sisanya sebesar 90,6 persen diperkuat oleh faktor variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fokus ekonomi*, Vol. 6,No. 1 (Juni), 81-104.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, Suriani, dan Linda Suryana. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 4, No. 2, (Oktober).

Haribowo, Ismawati. 2013. "Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah Di Asia)." *STAR – Study & Accounting Reseach*, Vol *X*, No. 3, ISSN : 1693-4482.

Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.

Lie, Christian, R.r Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1,No. 2, 84-105.

Melania, Sutra, Rita Andini, dan Rina Arifati. 2016. "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Accounting*, Volume 2,No.2 (Maret).

Putranto, Panji. 2018. "Faktor-faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3,No.2 (Desember), 207–218.

Santoso, Budi Eko, dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013 "Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi kebangkrutan, *Disclousere* dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Akrual*, Vol. 4, No. 2.

Siregar, Baldric, dan Abdul Rahman. 2012. "Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern:* Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia." *JRAK*, Vol. 8, No.2 (Agustus).

Tandepadang, Enjelina Markus, Majidah, dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. "Analisis Determinan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015)." *e-Proceeding of Management*, Vol.4,No.3 (Desember), Page 2585.